# BAB I PENDAHULUAN

* 1. **Latar Belakang**

Permasalahan gizi di Indonesia salah satunya adalah anemia. Anemia didefinisikan sebagai suatu kondisi medis dimana kadar hemoglobin (protein pembawa oksigen) didalam darah kurang dari normal untuk kelompok orang menurut umur dan jenis kelamin tertentu (Adriani M dan Wirjatmadi, 2018). Menurut data hasil Riskesdas (2013) menunjukkan angka prevalensi anemia di Indonesia mencapai 21,7% pada perempuan sebesar 23,9% lebih tinggi dibandingkan pada laki-laki yaitu sebesar 18,4%. Proporsi kejadian anemia pada kelompok umur 15 – 24 tahun sebesar 18,4%.

Penyebab utama anemia gizi besi pada remaja putri adalah kurang tercukupi asupan makanan sumber Fe dan penyakit infeksi, penyebab lainnya dari anemia defisiensi besi adalah dikarenakan penyerapan zat besi yang tidak adekuat, yaitu dengan kebiasaan mengkonsumsi makanan yang dapat mengganggu penyerapan zat besi seperti teh secara bersamaan pada waktu makan, faktor lain terjadinya anemia gizi besi pada remaja putri yaitu pengetahuan yang kurang tentang anemia, sikap yang tidak mendukung, pendidikan ibu maupun tingkat sosial ekonomi keluarga (Listiana, 2016).

Arisman (2010), menyebutkan terdapat 3 penyebab anemia defisiensi besi: 1) kehilangan darah secara kronis; 2) asupan zat besi dan penyerapan yang tidak adekuat; 3) peningkatan kebutuhan asupan zat besi untuk pembentukan sel darah merah yang alami berlangsung pada masa pubertas. Anemia juga dapat disebabkan adanya faktor-faktor lain seperti lama haid, kebiasaan sarapan pagi, status gizi, pendidikan ibu, asupan zat besi dan protein tidak sesuai dengan kebutuhan serta adanya faktor inhibitor penyerapan mineral zat besi yaitu tanin dan oksalat.

Penelitian Martini (2015) faktor yang mempengaruhi kejadian anemia yaitu status gizi dan tingkat pendidikan ibu. Status gizi dalam kategori kurus mempunyai risiko 3,1 kali mengalami anemia dibandingkan dengan remaja yang status gizinya normal dan ibu yang berpendidikan rendah, kurang memperhatikan makanan yang dikonsumsi dan pemenuhan kebutuhan gizi seimbang. Bagi keluarga dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih

mudah menerima informasi kesehatan dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Anemia pada remaja putri berdampak negatif terhadap imunitas, penurunan konsentrasi, prestasi akademik, kesehatan dan produktivitas. Mengingat mereka adalah calon ibu maka akan mengandung dan melahirkan bayi, sehingga anemia yang diderita remaja putri akan berdampak lebih serius sehingga meningkatkan risiko kematian ibu, persalinan prematur dan berat badan lahir rendah (BBLR). Masa remaja merupakan masa pertumbuhan dalam berbagai hal seperti fisik, mental, sosial dan emosional. Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada masa remaja menyebabkan banyak perubahan, antara lain perubahan gaya hidup remaja dan perilaku konsumtif. Arisman (2010) mengemukakan bahwa salah satu penyebab timbulnya masalah gizi adalah kurangnya pengetahuan gizi yang dapat mengakibatkan kesalahan dalam pemilihan bahan pangan. Kebiasaan makan remaja putri yang buruk dimulai dengan kebiasaan makan keluarga yang buruk, sudah membudaya sejak kecil, dan akan terus terjadi di masa remaja. Mereka makan sedikit mungkin tanpa mengetahui berbagai kebutuhan zat gizi dan dampak dari tidak terpenuhinya kebutuhan zat gizi tersebut bagi kesehatan.

Kebiasaan makan pada masa remaja akan mempengaruhi kesehatan di kehidupan selanjutnya.

Pengetahuan adalah hasil dari mengetahui, yang terjadi setelah orang merasakan suatu objek. Pengindraan terjadi melalui indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan dan peraba. Kebanyakan pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut: pendidikan, media dan keterpaparan informasi (Notoatmodjo, 2014). Dengan adanya dampak yang merugikan dari anemia, maka perlu dilakukan upaya untuk menanggulangi maupun mencegah kejadian anemia khususnya pada remaja putri salah satunya dengan memberikan pendidikan gizi tentang anemia melalui penyuluhan gizi.

Penyuluhan gizi merupakan upaya pembangunan kesehatan yang harus menekankan pada upaya promosi dan preventif (Notoatmodjo, 2007). Penyuluhan gizi dapat mengembangkan pengetahuan dan sikap yang positif terhadap gizi agar remaja dapat memiliki dan membentuk kebiasaan makan yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Supariasa, 2012). Pengetahuan atau

kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Berbagai media yang digunakan sebagai penunjang dan alat bantu untuk metode penyuluhan (Fitriani, dkk. 2019).

Penyuluhan tidak dapat lepas dari media karena melalui media pesan disampaikan dengan mudah untuk dipahami. Media dapat menghindari kesalahan persepsi, memperjelas informasi, dan mempermudah pemahaman. Media promosi kesehatan pada hakikatnya adalah alat bantu promosi kesehatan. Dengan demikian, sasaran dapat mempelajari pesan- pesan kesehatan dan mampu merubah perilaku sesuai dengan pesan yang disampaikan (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Gizi Tentang Anemia dengan Media pada Remaja Putri”.

# Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan gizi tentang anemia dengan media pada remaja putri?

# Tujuan Penelitian

* + 1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan gizi tentang anemia dengan media pada remaja putri.

* + 1. Tujuan Khusus
			1. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan gizi tentang anemia dengan media pada remaja putri.
			2. Untuk mengetahui perbedaan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan gizi tentang anemia dengan media pada remaja putri.
			3. Untuk menganalisis perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan gizi tentang anemia dengan media pada remaja putri.
			4. Untuk menganalisis perbedaan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan gizi tentang anemia dengan media pada remaja putri.

# Manfaat Penelitian

* + 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan dalam bidang gizi, serta sebagai referensi atau literatur bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya.

* + 1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pendidkan bagi tenaga pengajar dan bahan penyuluhan bagi petugas kesehatan dalam pencegahan anemia pada remaja putri.

# Kerangka Pikir

Intervensi dengan Penyuluhan Gizi

Media Penyuluhan

Sikap

Pengetahuan

Anemia pada Remaja Putri

Peningkatan Pengetahuan dan Sikap pada Remaja Putri

Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan :

* + 1. : Variabel yang diteliti
		2. Variabel yang tidak diteliti

Variabel Independen : Penyuluhan Gizi Variabel Dependen : Pengetahuan dan Sikap